

Application of The Make A Match Learning Model To Improve Thematic Learning Outcomes Of My Obligations And Rights In Neighborliness To Grade III Students Of SD Negeri 2 Tahunan

Sri Hartutik

Sekolah Dasar Negeri 2 Tahunan
tutik2thn@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes through the Make a match learning model in grade III SDN 2 Annual students in the 2021/2022 academic year. This class action research was carried out in the third grade of the 2nd Semester of SDN 2 Annual with the initial condition that the level of learning outcomes was still low. This type of research is classroom action research, which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 steps, namely planning, implementing, observing and reflecting by applying the Make a match learning model to the thematic material of My Obligations and Rights in Neighborliness. The results showed that the application of the Make a match learning model can improve the learning outcomes of SDN 2 Annual students has been implemented properly and effectively in improving student learning outcomes. This can be seen from the results of research that shows an increase in each cycle. Based on the researcher's notes during the application of the make a match model, observations were obtained regarding student learning outcomes.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Make A Match Cooperative Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Make a match pada peserta didik kelas III SDN 2 Tahunan semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III Semester Gasal SDN 2 Tahunan dengan kondisi awal tingkat hasil belajar masih rendah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran Make a match terhadap materi tematik Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 2 Tahunan telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklus. Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model make a match didapat perolehan observasi terkait hasil belajar peserta didik pada siklus I hasil belajarnya mencapai 69,30. Sedangkan siklus II hasil hasil belajarnya mencapai 91,90. Berdasarkan analisis tes siklus I dan siklus II, kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 2 Tahunan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 2 Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif Make A Match



PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid 19, pembelajaran di Sekolah Dasar berlangsung secara daring. Sehingga guru harus berupaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. .

Di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas III SDN 2 Tahunan , guru kelas III masih menggunakan metode konvensional. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Guru menyampaikan pembelajaran sedangkan siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran di kelas karena hanya didominasi oleh guru. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar mereka rendah. Dengan bukti bahwa Hasil belajar tematik di kelas III SDN 2 Tahunan untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Selain itu jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 65%, hanya 35% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Dengan rata-rata kelas sebesar 65,00.

Menurut Slameto (2004: 54). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Selain faktor bawaan atau fitrah, faktor internal lain yang terdapat dalam diri pribadi adalah pertama, pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi merupakan kemampuan individu untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, memahami, dan menanggapi pemandangan.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar Slameto (2004: 54). Selain faktor bawaan atau fitrah, faktor internal lain yang terdapat dalam diri pribadi adalah pertama, pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi merupakan kemampuan individu untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, memahami, dan menanggapi pemandangan Jalaludin Rachmat (1996:53). Pengalaman pribadi yang dimaksud adalah pengalaman beragama, yang mana perlu diberikan sejak dalam kandungan, karena akan berpengaruh dalam pembentukan pribadi yang agamis.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi manusia atau berasal dari orang lain atau lingkungannya. Danaranya yang pertama yaitu Lingkungan Sosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan. Lingkungan sosial yang lebih baik banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Serta yang kedua adalah Lingkungan Nonsosial . Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.

Rusman (2011: 202) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri, dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (multi way traffic comunication).

Menurut (Huda, 2015, hal 135) Model pembelajaran tipe Make A Match adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu

Sedangkan menurut Shoimin (2014, hal 99) Make A Match ialah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap siswa mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran tipe Make A Match adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :“ Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Make a match dapat meningkatkan hasil belajar tematik Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga pada peserta didik kelas III SDN 2 Tahunan semester gasal tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tematik Kewajiban dan hakku dalam bertetangga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif make a match pada peserta didik kelas III SDN 2 Tahunan semester gasal tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti pada pembelajaran Matematika kelas III semester gasal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Make a match yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini difokuskan hasil belajar tematik Kewajiban dan hakku dalam bertetangga Peserta didik kelas III semester gasal SDN 2 Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas III sebanyak 26 anak yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sebagian besar orangtua murid berekonomi menengah ke bawah. Pemilihan kelas III sebagai subyek penelitian didasarkan atas beberapa alasan, diantaranya hasil belajar siswa yang masih rendah dan upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran juga belum banyak dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 2021. pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan pada minggu ke 2 bulan Nopember 2021, pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan pada minggu ke 3 bulan Nopember 2021,. Dan penyusunan laporan direncanakan pada minggu ke 1 bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, non tes dan dokumentasi. Tes meliputi baik pre test maupun post test. Non tes meliputi lembar observasi sedangkan dokumentasi berupa RPP, hasil observasi, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta foto yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran.

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal **200 kata**. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan penelitian pada hasil belajar tematik Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga siswa kelas III SDN 2 Tahunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match, proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi perubahan dalam proses dan hasil pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Pada Pra siklus yaitu Sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi tematik Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga siswa kelas III SDN 2 Tahunan dengan mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan materi tematik Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga. Dari hasil olah data tersebut, dapat diketahui sebagian siswa

tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sekolah sebesar 70. Terdapat 13 siswa (65%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, karena hanya mendapat nilai < 70 dan 7 siswa (35%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika.

Dari masalah tersebut peneliti berusaha menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ke dalam pembelajaran dengan tujuan untuk hasil belajar siswa dalam materi tematik Kewajiban dan hakku dalam bertetangga. Agar tujuan ini dapat tercapai secara maksimal, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Maka a match. Dimana siswa akan dihadapkan padakartu soal dan kartu jawaban, ada kelompok yang memegang kartu soal dan ada kelompok lain yang memegang kartu jawaban, terus antara yang satu dengan yang lain saling mencocokka kartu soal dan kartu jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah sebagai berikut :

a. Keberhasilan

- Penyampaian materi oleh guru sudah dilakukan cukup optimal.
- Pelaksanaan tes evaluasi sudah dilakukan dengan baik.
- Kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik.

b. Kegagalan

- Siswa belum mampu memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran karena siswa belum nampak adanya keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran.
- Partisipasi, kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran belum tampak, karena guru mendominasi pelaksanaan pembelajaran.

Pada Siklus I Setelah diperoleh data pada kegiatan pra siklus, ternyata masih ada ysiswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa rendah kemudian dilanjutkan melaksanakan Siklus I. Sebelum mengajar pada Siklus I, maka peneliti menyiapkan perlengkapan yang nantinya digunakan pada saat mengajar. Perlengkapan tersebut, diantaranya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi. Setelah melakukan proses pembelajaran, ternyata terdapat beberapa kendala atau masalah yang muncul dalam belajar. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagaiberikut:

a. Keberhasilan

- Siswa sudah mampu memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran karena guru penyampaian materi diorganisasikan dengan baik.
- Beberapa siswa sudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.
- Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam pembelajaran karena adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe make a match yang menantang aktifitas siswa

b. Kegagalan

- Hasil belajar siswa masih rendah karena dengan dasar KKM 70 nilai ketuntasan dicapai oleh 17 siswa.
- Kegiatan pembelajaran ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti pendapat dari temannya.
- Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya

Pada Siklus II dilaksanakan dengan mengacu kelemahan dan kelebihan pada Siklus I. Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi

belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal ini, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan belum optimal. Aktifitas siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya aktif dan termotivasi melaksanakan pembelajaran dengan semangat. Selain itu hasil belajar siswa juga telah meningkat namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dalam pelaksanaan penelitian perbaikan siklus II pembelajaran tematik Berbagai Pekerjaan dengan penerapan model kooperatif tipe Make a match dalam pembelajaran memberikan banyak keberhasilan antara lain :

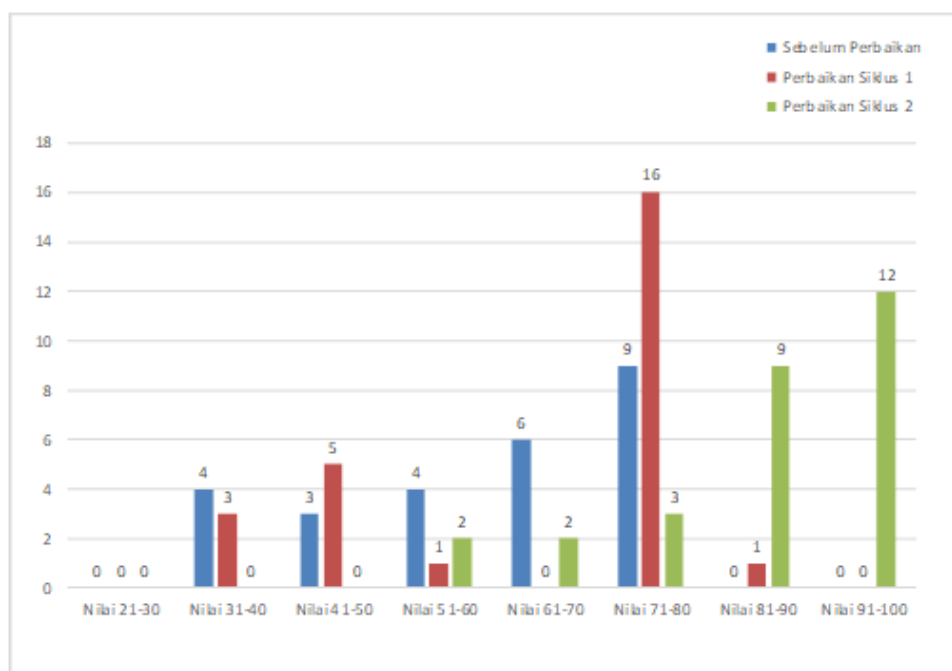
- Sebagian siswa sudah mampu memusatkan perhatiannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi belajar siswa sudah meningkat.
- Dalam kegiatan diskusi partisipasi dari siswa sudah cukup baik.
- Kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran sudah nampak.

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar tematik Berbagai Pekerjaan. Berdasarkan catatan selama penerapan model Make a match didapat perolehan observasi terkait motivasi belajar siswa pada siklus I 49% hasil belajarnya mencapai 69,23 sedangkan pada siklus II 86% dan hasil belajarnya mencapai 91,90.

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa		
		Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Nilai 21-30	0	0	0
2.	Nilai 31-40	4	3	0
3.	Nilai 41-50	3	5	0
4.	Nilai 51-60	4	1	0
5.	Nilai 61-70	6	0	2
6.	Nilai 71-80	9	16	3
7.	Nilai 81-90	0	1	9
8.	Nilai 91-100	0	0	12

Hasil tes evaluasi mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat digambarkan dengan grafik berikut:



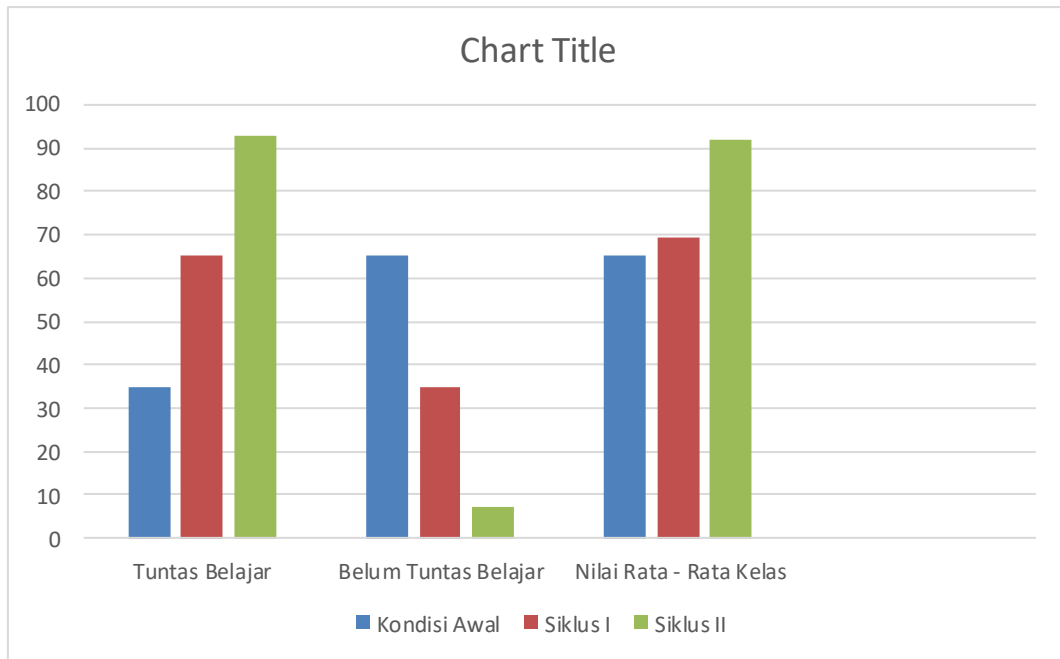
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan Kegiatan dan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	URAIAN	KONDISI AWAL	SIKLUS	
			I	II
1	Jumlah siswa tuntas belajar	9	17	24
2	Jumlah siswa belum tuntas Belajar	17	9	2
3	Persentase siswa tuntas belajar	35%	65%	93%
4	Persentase siswa belum tuntas Belajar	65%	35%	7%
5	Persentase nilai rata-rata kelas	65,00%	69,23%	91,90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari tiap siklus. Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model *Make a match* didapat perolehan observasi terkait presentase nilai rata – rata kelas pada pra siklus 65%. Pada siklus I presentase nilai rata – rata kelas 69,23 % pada siklus II presentase nilai rata – rata kelas 91,90%. Hasil tes evaluasi mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Gambar 2. Rata-Rata Nilai Per Siklus

Dari dua siklus yang sudah dilakukan dapat dipastikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 2 Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Rusman (2011: 202) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri, dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan ungkapan Menurut (Huda, 2015, hal 135) Model pembelajaran tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap siswa mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan Perbaikan Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* materi tematik Kewajiban dan hakku dalam bertetangga kelas III semester gasal SDN 2 Tahunan tahun pelajaran 2021/2022 dalam 2 siklus, hasilnya terbukti bahwa model kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga siswa kelas III. Pada kondisi awal dimana peneliti belum menggunakan model pembelajaran *make a match* Jumlah siswa tuntas belajar 9, Jumlah siswa belum tuntas belajar 17, Persentase siswa tuntas belajar 35 % Persentase siswa belum tuntas belajar 65 %, Persentase nilai rata-rata kelas 65 %, Pada siklus I Jumlah siswa tuntas belajar 17 Jumlah siswa belum tuntas belajar 9 Persentase siswa tuntas belajar 65 % Persentase siswa belum tuntas belajar 35 % Persentase nilai rata-rata kelas 69,23% Pada siklus II Jumlah siswa tuntas belajar 24, Jumlah siswa belum tuntas belajar 2, Persentase siswa tuntas belajar 93% Persentase siswa belum tuntas belajar 7% Persentase nilai rata-rata kelas 91,90% Berdasarkan analisis tes siklus I dan siklus II, kemampuan kognitif siswa kelas III SDN 2 Tahunan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 2 Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I, II pada materi tematik Kewajiban dan hakku dalam bertetangga, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : " Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kewajiban dan Hakku Dalam Bertetangga Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 2 Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022"

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 10
- Hamzah B. Uno. *Teori dan Pengukurannya*. (Jakarta : Bumi Aksara'2007). Hlm. 23
- Jumanta Hamdayama. 2014. Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter Jakarta. Ghalia Indonesia

- Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul.(2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm. 87
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press. Nana Sudjana. 2004. *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 91-95
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit UNY.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :PT Refika Aditama, 2007), hlm.19
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada'2007) hlm. 73
- Sudirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007). Hlm 83
- Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya 1994. Hlm, 102
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Surabaya: Prestasi pustaka
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group